

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode kegiatan riset yang pengarang jalani buat menata skripsi ini, membuktikan kalau pengarang sudah memakai riset kualitatif. Riset kualitatif merupakan riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tercatat ataupun perkataan dari banyak orang serta sikap yang bisa dicermati.¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam riset ini merupakan deskriptif. Riset deskriptif ialah riset yang berupaya mendefinisikan sesuatu pertanda, insiden, peristiwa yang terjalin dikala saat ini. Riset deskriptif memfokuskan atensi pada permasalahan faktual begitu juga terdapatnya pada dikala penelitian berlangsung. Periset berupaya mendefinisikan insiden serta peristiwa yang jadi pusat perhatian tanpa membagikan perlakuan spesial kepada insiden itu.²

Riset ini pengarang arahkan pada realitas yang berkaitan dengan bentuk pembelajaran agama Islam di SMP IQ al- Husna Mayong Jepara kaitannya dengan pembelajaran membela negeri. Dengan begitu periset berupaya menguasai kondisi obyek serta tetap berjaga-jaga dalam penggalan data alhasil informan yang berhubungan tidak merasa terbebani. Tidak hanya itu periset pula menggali data mengenai kondisi poin dengan hati- hati dalam menggali datanya. Cocok dengan tujuan riset itu, lewat pendekatan kualitatif dalam riset ini, seluruh kenyataan bagus perkataan ataupun catatan dari bermacam pangkal informasi yang diperoleh dari partisipan hendak dijabarkan sejelas serta seringkas mungkin.

¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 100

²Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 40

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMP IQ al-Husna yang beralamatkan Desa Singorojo Rt 9/1 Kelurahan Singorojo, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. SMP IQ al-Husna ini memiliki lokasi yang strategis tepatnya terletak di tengah-tengah pemukiman warga, dimana lembaga pendidikan ini baru berdiri semakin berkembang hingga sekarang dengan model pembelajaran yang modern.

C. Sumber Data

Data merupakan catatan fakta- fakta ataupun keterangan-keterangan yang hendak diolah dalam aktivitas riset. Informasi riset ini berawal dari tanya jawab, pemilihan, serta hasil observasi(pemantauan) yang diolah sedemikian muka alhasil bisa dikenal cerminan bentuk pembelajaran agama Islam di SMP IQ al- Husna Mayong kaitannya dengan pembelajaran membela negeri. Bagi Lofland, semacam diambil oleh Moleong, asal usul informasi penting dalam riset kualitatif merupakan kata- kata, kegiatan, selebihnya merupakan bonus semacam dokumen serta lain- lain.³

Data primer merupakan informasi yang didapat langsung dari poin dengan memakai perlengkapan pengumpulan informasi langsung pada poin selaku asal usul data yang dicari. Sebaliknya data sekunder merupakan informasi yang didapat melalui pihak lain, tidak langsung didapat periset dari subjekpenelitiannya. Data sekunder umumnya berbentuk informasi pemilihan ataupun informasi informasi yang ada.⁴Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, antara lain:

1. Sumber kata-kata dan tindakan

Kata- kata serta tindakan banyak orang yang dicermati ataupun di wawancarai ialah asal usul informasi penting. Pencatatan informasi penting ini dicoba lewat tanya jawab serta pemantauan berfungsi dan ialah hasil upaya kombinasi dari aktivitas memandang,

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013),157.

⁴Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), 91

mengikuti serta menanya. Tanya jawab oleh interview mengorek penjelasan dari informan- informan di posisi riset dengan cara langsung. Sumber informasi penting merupakan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan serta guru hal bentuk pembelajaran agama Islam di SMP IQ al- Husna Mayong kaitannya dengan pembelajaran bela negeri.

2. Sumber tertulis

Sumber data tertulis ialah pangkal informasi dalam wujud dokumentasi resmi, buku, arsip. Periset mendapatkan data tertulis dengan metode menghadiri langsung kantor tata usaha SMP IQ al- Husna Mayong yang mempunyai dokumen yang dibutuhkan informasinya oleh periset berhubungan mengenai bentuk pembelajaran agama Islam di SMP IQ al- Husna Mayong kaitannya dengan pembelajaran bela negeri.

3. Dokumentasi/ Foto

Foto ataupun gambar ialah perlengkapan bantu dari sumber benda yang tidak membolehkan sumber informasi yang berbentuk bukti penelitian. Dalam riset ini gambar ataupun lukisan dipakai dalam sajian informasi yang berbentuk barang ataupun insiden yang terjadi di lapangan. Semacam gambar dari bermacam aktivitas dari penerapan pembelajaran agama Islam di SMP IQ al- Husna Mayong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Tanzeh, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵ Sesuai dengan sumber data di atas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi dengan interview pada satu ataupun sebagian orang yang berhubungan. Tata cara wawancara mendalam ialah sesuatu obrolan yang dicoba buat memperoleh opini, anggapan, perasaan, wawasan serta

⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 57.

pengalaman penginderaan dari informan hal permasalahan yang diawasi.⁶

Terdapat 2 tipe wawancara yang umum dipakai dalam pengumpulan informasi, ialah wawancara berstruktur serta wawancara tidak berstruktur.

Tanya jawab bersistem merupakan tanya jawab yang beberapa besar tipe- tipe pertanyaannya sudah ditetapkan tadinya tercantum urutan yang ditanya serta modul pertanyaannya. Tanya jawab tidak bersistem merupakan tanya jawab yang tidak dengan cara ketat sudah ditetapkan tadinya hal jenis- jenis persoalan, urutan, serta materi pertanyaannya. Materi persoalan bisa dibesarkan pada dikala berjalan tanya jawab dengan membiasakan pada situasi dikala itu alhasil jadi lebih fleksibel serta cocok dengan tipe perkaranya.⁷

Wawancara yang dipakai dalam riset ini berupa wawancara bersistem serta tidak terstruktur. Dalam tanya jawab bersistem terlebih dulu periset yang berperan selaku pewawancara, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang muat keadaan utama selaku prinsip. Serta tanya jawab tidak bersistem dimana persoalan yang diajukan timbul dengan cara spontanitas. Tanya jawab ini dicoba dengan arti buat mendapatkan data mengenai suatu yang terjalin pada masa kemudian, saat ini, dan peluang suatu yang dapat diharapkan terjalin di masa kelak tidak hanya itu buat memperoleh data- data yang nyata serta rinci dari fokus permasalahan yang terdapat dalam riset, tidak hanya itu tiap informan bisa dengan cara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan kepada pertanyaan- pertanyaan yang diajukan.

Tata cara tanya jawab mendalam ini dipakai periset buat mewancarai guru serta pula para anak didik untuk mendapatkan data yang cermat buat memenuhi data-informasi riset. Tidak hanya itu mereka selaku pelapor yang menjajaki langsung insiden di lapangan. Serta yang hendak menanggapi fokus permasalahan yang diperlukan

⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 183.

⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 63.

periset. Dalam riset ini metode tanya jawab periset mengajukan sebagian persoalan pada informan yang berhubungan. Ada pula persoalan yang diajukan sekeliling penataran agama Islam di SMP al- Husna Mayong kaitannya dengan pembelajaran membela negeri.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan aktivitas pencantuman atensi kepada suatu subjek dengan memakai semua perlengkapan indera. Observasi dalam riset ini dipakai buat memaksimalkan keahlian periset dari bidang corak, keyakinan, atensi, sikap tidak sadar, kerutinan, serta serupanya. Pemantauan membolehkan pengamat buat memandang dunia begitu juga yang diamati oleh poin riset serta periset pula hendak sanggup merasakan apa yang dialami oleh subjek alhasil membolehkan periset menjadi sumber informasi.⁸

Peran periset selaku pengamat dalam perihal ini tidak seluruhnya selaku pemeranserta namun cuma melaksanakan guna observasi. Pada riset ini, periset hendak turun langsung buat mencermati aktivitas penataran agama Islam di SMP IQ al- Husna Mayong. Lewat kesertaan ini diharapkan sanggup memperoleh informasi selaku aksesoris riset, disamping periset pula dapat memperoleh ilmu dari aktivitas pemantauan itu. Pemantauan ini pula bisa dipakai selaku materi estimasi pembuatan wawancara yang dipakai dalam riset.

3. Dokumentasi

Ialah mengakulasi informasi dengan memandang ataupun menulis sesuatu informasi yang telah ada. Tata cara ini dicoba dengan memandang dokumen- dokumen resmi semacam; monografi, catatan- catatan dan buku- buku peraturan yang ada. Dokumen selaku metode pengumpulan informasi merupakan tiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang ataupun badan buat kebutuhan pengujian sesuatu peristiwa ataupun menyajikan akunting.⁹

⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 175.

⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 66.

Dokumentasi dalam riset ini mencakup gambar aktivitas penerapan budaya keagamaan di sekolah, serta hasil tanya jawab dengan guru serta anak didik, dan informasi hasil dari pengaruh pelaksanaan nilai-nilai keimanan kepada pembuatan karakter anak didik yang dituangkan dalam wujud hasil pertandingan ataupun serupanya. Pencatatan kepada keadaan yang dikira berarti yang berhubungan dengan fokus riset serta memfoto copy dokumen yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan, yang setelah itu periset menatanya buat kebutuhan analisa informasi. Pemilihan ini dijadikan selaku fakta kalau sudah diadakan sesuatu riset yang karakternya alami serta cocok dengan kondisi.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Supaya informasi yang didapat tidak diragukan keabsahannya hingga dibutuhkan pengecekan data sebagai berikut: Kredibilitas ialah cara serta hasil riset yang bisa diyakini. Metode mendapatkan tingkatan keyakinan hasil riset ialah: ketekunan ataupun kejekan pengamat, triangulasi, serta keikutsertaan pengamat.

1. Kejekan pengamatan

Kejekan observasi berarti mencari dengan cara tidak berubah-ubah pemahaman dengan bermacam metode dalam hubungan dengan cara analisa yang konsisten serta tentatif.

Ketekunan pengamatan berarti buat menciptakan identitas serta unsur-unsur dalam suasana yang amat relevan dengan perkara ataupun rumor yang lagi dicari serta setelah itu memfokuskan diri pada keadaan itu dengan cara lebih rinci. Intensitas observasi dicoba oleh periset dengan metode melangsungkan observasi dengan cara cermat, teliti, serta lalu menembus sepanjang cara riset. Aktivitas ini diiringi dengan penerapan tanya jawab dengan cara intensif serta mendalam, alhasil bisa bebas dari keadaan yang tidak di idamkan, semacam berdusta ataupun berpura-pura.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode pengecekan kesahan informasi yang menggunakan suatu yang

lain, diluar informasi itu buat kebutuhan pengecekan ataupun selaku pembeda kepada informasi itu. Triangulasi ini dicoba dengan metode mencampurkan ataupun menyamakan data- data yang sudah terkumpul alhasil informasi yang didapat betul- betul asli serta objektif. Metode triangulasi yang dipakai dalam riset ini merupakan triangulasi sumber, ialah dengan menyamakan serta memeriksa balik bagian keyakinan sesuatu data yang didapat dari informasi hasil tanya jawab, informasi hasil pemilihan serta informasi hasil pemantauan.¹⁰

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan selaku instrumen. Jadi kesertaan periset amat memastikan dalam mengakulasi informasi. Kesertaan itu tidak cuma dicoba dalam durasi pendek, namun membutuhkan perpanjangan kesertaan periset pada latar penelitian. Perpanjangan kesertaan periset akan memungkinkan peningkatan bagian keyakinan informasi yang digabungkan.

Periset memakai metode pengecekan perpanjangan kesertaan ini sebab mau mendapatkan banyak mempelajari kebudayaan di posisi subjek riset pula mengetahui apakah informasi yang telah didapat betul- betul valid ataupun sedang rancu. Tidak hanya itu, pengecekan ini membuat keyakinan para poin kepada periset serta pula keyakinan diri sendiri.

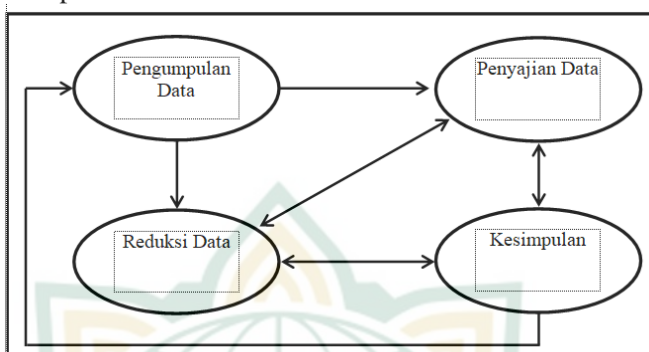
F. Teknis Analisis Data

Bogdan melaporkan kalau analisa data merupakan cara mencari serta menata dengan cara analitis informasi yang didapat dari hasil tanya jawab, catatan lapangan, serta bahan- bahan yang lain, alhasil bisa dengan gampang dimengerti, serta temuannya bisa diinformasikan pada orang lain.¹¹ Berikutnya informasi yang terkumpul itu dianalisis dengan memakai model Miles serta Huberman, ialah pengumpulan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,330.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,334.

data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹²



Bagan. 3.1
Alur Analisis Data

Sesuai dengan pendapat tersebut maka proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengadakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹³

1. Pengumpulan data. Periset menulis seluruh data dengan cara objektif serta apa adanya cocok dengan hasil observasi serta interview di lapangan.
2. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Dicoba dengan pemilihan, mementingkan serta mempermudah informasi yang didapat mulai awal hingga kategorisasi informasi riset sebab sata yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Buat itu butuh segera dicoba analisa informasi lewat reduksi data. Mereduksi data maksudnya selaku cara merangkum, memilah keadaan yang utama, dicari tema serta polanya dan membuang keadaan yang tidak berarti. Perihal ini dicoba buat mendapatkan data yang nyata informasinya, alhasil periset sanggup membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan begitu informasi yang direduksikan hendak membagikan cerminan yang lebih nyata serta

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,337.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,247.

memudahkan periset buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya serta mencarinya apabila butuh.

3. Display Data ataupun Penyajian Data

Setelah data direduksi tahap berikutnya hendak menyuguhkan informasi dalam riset kualitatif, penyajian informasi biasa dicoba dalam wujud uraian pendek, denah, ikatan antara jenis serta sejenisnya. Berikutnya informasi dihidangkan dalam uraian- uraian naratif yang diiringi dengan denah ataupun table yang memperjelas penyajian informasi.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing or Verification*)

Verifikasi ataupun menarik kesimpulan ialah langkah akhir serta analisa data puncak. Walaupun sedemikian itu, kesimpulan pula menginginkan konfirmasi sepanjang riset lagi berjalan. Konfirmasi dimaksudkan buat menciptakan kesimpulan yang valid. Oleh sebab itu, terdapat baiknya tiap kesimpulan ditinjau balik dengan cara memverifikasi kembali catatan- catatan sepanjang riset serta mencari pola, tema, model, hubungan serta persamaan buat ditarik suatu kesimpulan.¹⁴

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.